

## BAB V

### PENUTUP

#### 1. KESIMPULAN

Pertama, pertunjukan *Tubuh Plastik* secara garis besar telah memenuhi konsep dan perancangan yang sudah dirancang. Sistem latihan yang cukup efektif serta rutin ternyata dapat menimbulkan rasa saling memiliki atas pertunjukan yang dilaksanakan. Teater yang merupakan salah satu medium seni yang memiliki berbagai cabang ilmu yang relevant. Realitas yang terjadi disekitar menjadi sumber rangsangan dalam menciptakan sebuah gagasan. Berdasar dari sebuah gagasan yang akhirnya menjadi sebuah ide terciptanya sebuah karya. Karya ini merupakan refleksi diri dari yang cukup relvant dengan realitas yang terjadi dimasyarakat hari ini. tentang tubuh dan pencitraan yang tidak akan dimakan oleh waktu untuk selalu diperbincangkan.

Kedua, pertunjukan *Tubuh Plastik* memberikan pemaparan tentang aktivitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan nilai persaingan dalam bermasyarakat. Pertarungan antara hasrat diri dan keinginan orang lain menimbulkan perasaan tidak puas dengan diri sendiri hingga rela berubah sesuai dengan keinginan orang lain. Gagasan ide yang tercipta dari pengalaman empiris yang diperuntukkan untuk sebuah tontonan yang diharapkan dapat mengedukasi penonon dengan menghadirkan hal-hal yang dekat dengan rutinitas sehari-hari. Ketiga, Pertunjukan ini nyatanya mendapat respon yang baik dari penonton.

Mereka dapat membaca aspek-aspek yang dihadirkan dan terasa dekat dengan keseharian yang dilakukan. Pertunjukan ini dapat merefleksi kembali diri dalam aktivitas keseharian yang dilakukan serta memberi pengetahuan lewat sebuah pertunjukan teater.

## 2. Saran-saran

Pertama, Ide atau gagasan yang menyangkut dengan kenyataan yang terjadi di kehidupan sosial nyatanya mendapat respon yang baik dari para penikmat seni yang hadir dan menyaksikan pertunjukan tersebut. Ide untuk menciptakan sebuah karya amat banyak dan dekat dengan diri. Namun dibutuhkan sebuah kejelian dalam memandang hal-hal tersebut. terkadang menjadi abu-abu karena terlalu banyak. Maka dari itu diperlukan sikap untuk selalu jujur pada diri sendiri hingga mampu menyeleksi apa tentang apa yang ingin disampaikan lewat sebuah karya seni.

Kedua, Teater saat ini tidak melulu dalam bentuk dialog-dialog yang kompleks untuk menyampaikan pesan. Gerak serta dialog yang sederhana pun bahkan mampu menyampaikan sebuah pesan atau bentuk peristiwa yang mungkin jarang ditemukan didalam kehidupan sehari-hari. Mengajak oranglain untuk kembali berfikir tentang kecantikan tidak melulu dengan tidakan yang verbal untuk dilakukan seperti yang telah disajikan dalam karya "*Tubuh Plastik*"

Ketiga, Secara tehnik gerak yang mencoba menggunakan metode Suzuki yang juga relevant nilainya dengan kecantikan. Ketika sebuah kecantikan itu dikonstruksi yang juga dipertontonkan sejalan dengan konsep metode suzuki yang

juga mengkontruksi bentuk dalam standartnya sebagai metode keaktoran. Ketika seorang aktor memiliki instrument tubuh yang baik maka tubuh tersebut sudah siap untuk dimasukkan narasi lain yang kemudian dipertontonkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*, (Terjemahan Kartini dan Kartono). Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Derrida, Jacques. (2002). *Dekonstruksi Spiritual, Merayakan Ragam Wajah Spiritual*, terjemahan Firmansyah Argus, : Penerbit Jalasutra , Yogyakarta.
- Haryatmoko. (2016). *Membongkar Rezim Kepastian Pemikiran Kritis PostStrukturalis*. Penerbit PT Kanisius, Yogyakarta.
- Harymawan, RMA. (1988). *Dramaturgi*. PT. Remaja Rosda karya, Bandung.
- Rogers, Mary F. (2009). *Barbie Culture: Ikon Budaya Konsumerisme*. Penerbit Relief, Yogyakarta.
- Sarup, Madan. (2011). *Postrukturalisme & Posmodernisme*. Penerbit Jalasutra, Yogyakarta.
- Synnott, Anthony (1993), *The Body Social: Symbolism, Self and Societ*. Routledge, London & New York.
- Sudaryanto. 2004. *Objektivitas dan Subjektivitas Presentasi Seni*, Jurnal Filsafat Jilid 38 No.3, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Soediro, Sutoto. (2012). *Analisis Drama & Teater*. Penerbit Ombak, Yogyakarta.
- Sugiharto, Bambang. (1996). *Postmodernisme*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitiab Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Penerbit Alfabeta. Bandung
- Suzuki, Tadashi. (2015). *Culture is the Body*. published by Theater Communication Group, New York.
- Wolf, Naomi. (2004). *Mitos Kecantikan*. Penerbit Niagra, Yogyakarta.
- Yudiaryani. (2017). *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. JB Publisher, Yogyakarta.

## Webtografi

Ella dan Yepa. Minggu, 05 Desember 2004. Cantik Itu Relatif. Pikiran Rakyat. Berita: PDM Kabupaten Labuhanbatu Selatan, halaman 1-3 .(diakses penulis 7 Januari 2019). <http://labbatusel.muhammadiyah.or.id/berita/pdf/1228/kecantikanperempuan>.

Lina Pangribuan. 30 Desember 2017. Efek Samping Kosmetik dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan, jurnal keluarga sehat sejahtera Vol. 15. (diakses penulis 7 Agustus 2019). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/article/view/8771/7578>.

<https://www.semanticscholar.org/paper/DAMPAK-PENGGUNA-KOSMETIKA-PEMUTIH-TERHADAP-KULIT-DI-Skripsi/43bde97dc72af4ab153bc60296ba536ce48d2f79>. ( Diakses penulis 5 februari 2019).

